

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia, agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan, peningkatan kualitas, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain.

Peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di sekolah dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain: peningkatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, efektifitas metode dan model pembelajaran, peningkatan kualitas sarana dan prasarana belajar dan bahan ajar yang memadai.

Kenyataan selama ini proses pembelajaran masih menganut model pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Sistem seperti ini dapat menggambarkan, bahwa kemampuan siswa untuk aktif bahkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran belum nampak sebagaimana diharapkan. Pembelajaran konvensional menganggap guru adalah satu-satunya sumber belajar yang dianggap serba tahu. Dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dan titik sentral setiap kegiatan pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara mutlak bila di tunjang oleh seperangkat pembelajaran.

Guru sebagai pemeran dalam pembelajaran, berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar mengajar dikelas. Salah satu kegiatan yang perlu disiapkan oleh guru adalah melakukan pemilihan dan penggunaan metode maupun model pembelajaran. Maksud dari semua itu adalah untuk meningkatkan kreatif dan inovasi belajar siswa. Pemilihan dan penerapan metode maupun model pembelajaran, maksudnya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran, disesuaikan dengan pokok bahasan yang ingin dicapai.

Pemilihan penggunaan metode dan model pembelajaran yang tidak tepat, dapat menimbulkan kendala dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai. Cukup banyak waktu yang terbuang hanya karena pemilihan dan penggunaan metode dan model yang tidak berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Guru hanya mengutamakan keinginannya, dengan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Misalnya guru yang senang menggunakan metode ceramah, sementara tujuan pembelajaran yang ingin di capai agar siswa dapat memperagakan sholat dengan benar, disamping kegiatan belajar mengajar kurang kondusif. Hal inilah yang sering terjadi di lapangan. Seharusnya penggunaan metode dan model pembelajaran dalah untuk pencapaian tujuan pengajaran dan bukan tujuan pengajaran menyesuaikan dengan metode atau model pembelajaran. Oleh nya efektifitas dan efisiensi penggunaan metode dan model pembelajaran akan terjadi bila ada kesesuaannya dengan semua komponen pengajaran.

Bertolak dari uraian diatas maka jika penerapan metode pembelajaran untuk mata pelajaran IPS hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode utama, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Dan ini jelas akan mempengaruhi keaktifan siswa di dalam pembelajaran. Metode ceramah sebagai metode utama bukan berarti tidak cocok untuk digunakan, tetapi penggunaan metode tersebut yang

mendominasi kegiatan, sehingga kejenuhan, kebosanan dan ketidak aktifan dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran tidak terjadi, akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah.

Untuk itu, guna meningkatkan keaktifan proses belajar bagi siswa, penulis tertarik untuk melakukan pembelajaran inovatif dengan metode *Question Student Have* sesuai dengan penerapan misi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Konsep pembelajaran Inovatif dengan Metode *Question Student Have* akan mendorong guru dan peserta didik melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M (2007) mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Sedangkan tujuan mengajar adalah membantu siswa untuk menjawab tantangan lingkungannya secara yang efektif dan efisien.

Salah satu faktor penyebab rendahnya pembelajaran adalah karena rendahnya kegiatan guru dalam menggali potensi siswa. Hasil belajar di dapat dari hasil pembelajaran melalui pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Upaya untuk mengembangkan potensi siswa melalui peran guru dalam membelajarkan siswa melalui proses interaktif kreatif pembelajaran. Teori Gestalt dalam Syaiful Bachri Djamarah, mengemukakan bahwa belajar adalah yang terpenting penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respon atau tanggapan yang dipelajari. Belajar adalah bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh insight (pengertian). Dan siswa akan akan mencapai tujuan pembelajaran, bahkan sampai pada tingkat mengerti, jika dalam proses belajar mengajar guru tidak memasukkan komponen-komponen lainnya. Salah satu komponen dimaksud adalah metode atau model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sebaiknya

guru menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII-1 SMP Negeri 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS Terpadu masih disampaikan dengan satu-satunya metode yakni ceramah, sebagai metode yang lebih dominan diterapkan dari pada metode yang lain, rendahnya kesiapan siswa itu dalam menerima pelajaran, pemilihan metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar belum disesuaikan dengan materi pembelajaran, guru belum memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran, rendahnya pemberian motivasi dan fasilitas kerja terhadap siswa, serta evaluasi hasil kerja siswa secara kelompok belum dilakukan. Hal ini didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII-1 SMP Negeri 2 Batudaa, untuk 25 orang siswa, terdapat 40% yang memperoleh nilai 75. Sedang yang lainnya 60 % mendapat nilai dibawah 75. Gambaran ini berarti membuktikan bahwa hasil capaian nilai masih tergolong rendah, sebab belum mencapai ketuntasan belajar.

Data tersebut terlihat masih belum optimalnya hasil belajar siswa dalam penguasaan mata pelajaran IPS Terpadu. Dari hasil pengamatan, bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor siswa itu sendiri yang kurang siap dalam menerima pelajaran, faktor guru yang mengajar khususnya dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang belum tepat dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Untuk itu peneliti mencoba, dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode *Question Student Have* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari peran guru, sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran, disamping Guru

merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran di sekolah, maka guru dituntut untuk mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif dan inovatif. Guru dan siswa diharapkan mengetahui apa yang harus dicapai dan sejauh mana efektivitas belajar dicapai.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode *Question Student Have* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu** (*Penelitian Pada Kelas VII-1 SMP Negeri 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo*)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini yaitu: rendahnya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, pemilihan metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar belum disesuaikan dengan materi pembelajaran, pembagian tugas kelompok serta tugas yang perlu di kerjakan oleh siswa dalam pertukaran pertanyaan yang di tuliskan belum dapat di laksanakan sebagaimana yang di harapkan, guru belum memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran, pemberian respon terhadap pertanyaan dan motivasi belajar siswa belum tercapai serta waktu yang di gunakan belum seefisien dan seefektif mungkin.

1.3 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan Metode *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu?.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas cara untuk mengatasinya yaitu diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Salah satunya penggunaan metode *Question Student Have*, karena pada metode pembelajaran *Question Student Have* siswa lebih berperan aktif didalam kelas dari pada guru.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 2 Batudaa khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui penerapan Metode *Question Student Have*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS Terpadu.
- b) Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan pengajaran.
- b) Dengan menerapkan metode *Question Student Have* akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

- c) Dengan menerapkan metode *Question Student Have* diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- d) Dengan menggunakan metode *Question Student Have* siswa lebih termotivasi dan mudah memahami mata pelajaran IPS Terpadu serta dapat menambah semangat dalam belajar.